

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan dalam perekonomian di Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi. Hal tersebut dinyatakan dengan jelas bahwa peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan yang adil dan merata hanya dapat dicapai jika ada peningkatan pembangunan ekonomi.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan perekonomian bangsa. Salah satunya adalah dengan mendirikan lembaga perbankan atau keuangan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana simpanan nasabah, tetapi juga berfungsi untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam hal pinjaman dana seperti pemberian kredit.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan, giro, tabungan dan deposito. Bank dikenal juga sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi pihak yang kekurangan dana (defisit unit). Bank juga dikenal sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (surplus unit), tetapi tidak hanya itu saja bank juga memiliki fungsi-fungsi lain yang hari ke hari semakin meluas. Terlebih lagi dikarenakan oleh kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang sifatnya memberikan kepuasan dan kemudahan-kemudahan untuk para nasabahnya, misalnya menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, serta memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga dan penawaran jasa lainnya. Tentu saja keberadaannya sangat mempermudah dan memperlancar seluruh aktivitas ekonomi masyarakat dan menempatkan bank menjadi sebuah lembaga keuangan yang strategis.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang

Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut secara jelas disebutkan bahwa ada dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito serta menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau investasi guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, yaitu memberikan pelayanan perbankan kepada pengusaha atau usaha mikro dan sektor informal, terutama di daerah pedesaan.

Seperti perusahaan perbankan lainnya, Bank Perkreditan Rakyat juga tidak luput dari masalah-masalah perbankan yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. Bank Perkreditan Rakyat dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Salah satu cara agar usaha perbankan mampu bertahan sekaligus terhindar dari permasalahan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan akan mampu mendeteksi adanya gejala-gejala permasalahan yang akan atau sedang dihadapi oleh bank tersebut, sehingga demikian maka dapat diambil sebuah tindakan pencegahan agar bank tersebut dapat bertahan dan menjalankan operasionalnya secara normal dan sehat.

Ukuran kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu kondisi periode. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu (Kasmir, 2016:7). Laporan keuangan akan memberikan informasi yang berguna dan mendalam setelah dilakukan analisis.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan beberapa prosedur. Adapun prosedur yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dimulai dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan

berbagai analisis, diantaranya dengan menggunakan analisis CAMEL (*capital, asset, management, earnings and liquidity*) dan teknik analisis rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan. Menurut Jumingan (2008: 118), Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Rasio yang digunakan diantaranya adalah rasio keuangan perbankan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas adalah cara untuk menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar menjadi uang kas. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Dengan menggunakan rasio likuiditas dapat diketahui perkembangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Sehingga dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau sebaliknya.

Rasio solvabilitas merupakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

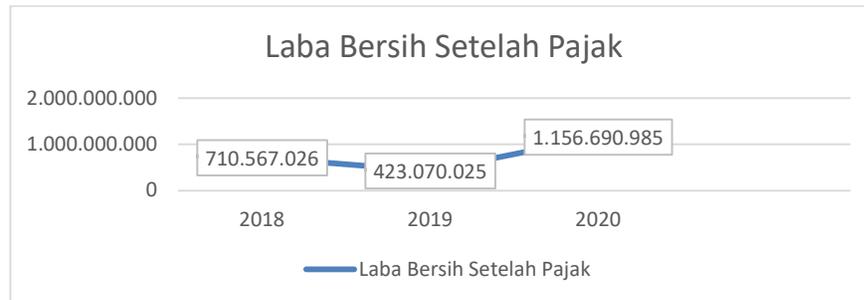
Menurut Kasmir (2016: 196), Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Hapsak (2018) Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam yang menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Menurut Kasmir (2016: 172), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat merupakan salah satu bentuk bank Perkreditan Rakyat yang ada di Palembang. PT BPR Puskopat Palembang sebagai salah satu bank perkreditan rakyat memegang peranan penting yang cukup strategis bagi perekonomian di daerah terutama dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Oleh karena itu secara periodik, PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat Palembang juga melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank guna mendapatkan kondisi aktual keuangan bank yang nantinya akan diinformasikan kepada nasabah dan calon nasabah.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat Palembang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2018, 2019, tahun 2020 penulis melihat adanya penurunan laba pada tahun 2019. Gambar dari peningkatan dan penurunan dari laba PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat Palembang dapat dilihat pada gambar 1.1



Sumber: PT BPR Puskopat Palembang

Gambar 1.1 Grafik Perubahan Laba Bersih Setelah Pajak

Berdasarkan grafik perubahan laba bersih setelah pajak yang disajikan pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa laba bersih setelah pajak PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat Palembang tahun 2018 mengalami peningkatan. Di tahun 2019 laba perusahaan menurun. Tahun 2020 mengalami kenaikan laba yang sangat tinggi adalah sebesar Rp 1.156.690.985. Adanya fluktuasi laba setelah pajak PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat Palembang tersebut maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan di PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat Palembang untuk bisa melihat serta mempertahankan tingkat kemajuan kinerja perusahaan yang diinginkan. Cara yang dilakukan PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat Palembang untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas agar dapat diketahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan dan meningkatkan nilai tambah atau belum setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting, baik untuk perusahaan maupun investor. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat Palembang dengan menggunakan analisis rasio keuangan sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja pada PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat Palembang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat yang terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, maka yang menjadi rumusan masalah dalam laporan akhir ini adalah **“Bagaimana kinerja keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Puskopat Palembang dilihat dari Rasio Keuangan.”**

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan pembahasan dalam penulisan ini, penulis memberikan batasan-batasan agar pembahasan ini dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan ini pada aspek rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur berdasarkan standar perbankan menurut Bank Indonesia Nomor 13/24/DNP/2020. Data yang diperoleh dari perusahaan tersebut berupa laporan posisi keuangan dan laporan rugi laba tahun 2018, 2019, dan 2020.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Puskopat Palembang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Mendapatkan informasi tentang bagaimana kinerja keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Puskopat Palembang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

2. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Penulisan ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengambil keputusan yang objektif untuk menanggulangi masalah-masalah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan khususnya analisis rasio keuangan dalam perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut.

Menurut Sanusi (2016: 105), pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan namanya wawancara, sedangkan dalam bentuk tulisan namanya kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi 2 bagian:

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
- b. Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

Penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan buku- buku ilmiah, jurnal penelitian dan laporan keuangan yang berhubungan dengan teori yang dibahas dalam laporan ini yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas serta mempelajari data-data dan literatur-literatur lainnya.

1.5.2 Sumber Data

Selain metode pengumpulan data, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2016: 104), sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dikumpulkan oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.

Penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Puskopat berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk periode 2018-2020, struktur organisasi dan uraian tugas, serta aktivitas usaha yang diperoleh dari perusahaan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Oleh karena itu, penulis membagi laporan ini menjadi 5 bab secara sistematis mempunyai hubungan satu sama lain. Sistematika penulisan laporan ini secara singkat adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang dibahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir, beberapa buku referensi berhubungan dengan pembahasan yang digunakan sebagai dasar untuk suatu pemecahan masalah mengenai pengertian kinerja keuangan, tujuan penilaian kinerja keuangan, pengukuran kinerja keuangan, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian analisis rasio, dan jenis-jenis rasio keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian divisi tugas, aktivitas perusahaan dan laporan keuangan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan dan akan membahas permasalahan yang terjadi dengan menggunakan kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Puskopat Palembang jika ditinjau dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja perusahaan tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini, dimana penulis akan memberikan simpulan sebagai hasil dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah serta penulisan berikutnya.